

PERKEMBANGAN TARI PIRIANG DI KANAGARIAN PANDAI SIKEK KECAMATAN X KOTOKABUPATEN TANAH DATAR

Nofri Hidayat

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: nofrihidayat@gmail.com

Afifah Asriati

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: afifahasriati@yahoo.com

Abstract

This study belongs to a qualitative research using a descriptive analysis method. The object of this research was the Piriang dance in PandaiSikek village, X Koto district, TanahDatar regency. The research instrument was the researcher itself and was assisted by stationeries, a photo camera, a handy cam, and aflash drive. The data were collected through literature study, observation, interview, and documentation. The data analysis was done by collecting the data, grouping the data, analyzing the data, interpreting the data, and reporting the results of the research. The results of this study show that the Piriang dance in PandaiSikek village, X Koto district, Tanah Datarregency, has two aspects of development: quantitative and qualitative aspects. Quantitative development is found in the number of actors who have increased from generation to generation. Judging from the area of its use, apart from PandaiSikek, it is also performed inKacang village. Meanwhile, its functions and uses have developed. In thebeginning, it was only danced in the harvest time. Today,it is performed in various events such as wedding ceremonies, circumcisions, Khatam Qur'an (sealing the Koran), and other events. Meanwhile, qualitatively there is a development in movement and costume.

Keywords: Development, Piriang Dance, Kanagarian Pandai Sikek

A. Pendahuluan

Minangkabau merupakan suatu daerah yang kaya akan seni budaya khususnya tari, masing-masing daerah atau Nagari di lingkungan daerah Minangkabau mempunyai ciri khas dengan adat istiadat atau tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu dan masih dipertahankan sampai sekarang.

Setiap daerah memiliki bentuk kesenian tersendiri, akan tetapi dengan bentuk yang hampir sama. Walaupun bentuknya hampir sama, namun punya ciri khas tersendiri. Bila dilihat dari musik pengiringan setiap daerah menggunakan alat musik seperti gandang, talempong, pupuik, dan dendang, namun dengan ritme dan dendang yang berbeda.. Begitu juga pada pemakaian busana. Pada umumnya tari tradisional aslinya memakai Celana galembong hitam dan baju lapang hitam dengan sisampiang dan desta. Walaupun bahannya sama tetapi cara penggunaannya berbeda di setiap nagari. (Asriati, dkk. 2015: 77).

Hampir disetiap daerah di Minangkabau memiliki tari Galombang dan tari Piriang, yang membedakan dari keduanya adalah gaya tarinya. Adapun gaya tari adalah sekelompok ciri-ciri khas dari suatu tradisi tari atau suatu kebiasaan tari tertentu, yang membedakannya dengan tradisi atau kebiasaan tari yang lain (Sedyawati, 1986:187).

Tari tradisional yang merupakan warisan nenek moyang yang telah diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Jika tidak diwariskan, maka akan hilanglah warisan budaya daerah dan ciri khas daerah tersebut. Oleh karena itu tari tersebut perlu dikembangkan dan diwariskan sebagai kebanggaan budaya masing-masing daerah agar dapat diketahui dan diteruskan

keberadaannya dari generasi ke generasi. Keberlanjutan sebuah tradisi sangat tergantung kepada pewarisannya. Perlu diketahui salah satu kelemahan dari tari tradisional adalah setiap penampilan tidak pernah sama dengan penampilan sebelumnya, karena tidak ada pedoman tertulis maupun non tertulis yang menjadi pedoman bagi pemainnya.

Tidak semua tari tradisional dapat dikenal dan diketahui oleh masyarakat karena disebabkan beberapa faktor, di antaranya letak daerah yang jauh dari pusat kota, dan kurangnya perhatian masyarakat bahwa tari tradisional yang mereka miliki merupakan aset yang tidak ternilai harganya dan dapat dikembangkan dan dibanggakan. Tari tradisional itu tidak kalah bagusnya apabila dibandingkan dengan kesenian lain yang sudah diketahui masyarakat luas, dan hal ini sangat membanggakan masyarakat Indonesia. Begitu juga halnya dengan tari Piriangi Kanagariaan Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Nagari Pandai Sikek merupakan suatu daerah yang terdapat di Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Nagari ini terkenal dengan tenunan tradisional yang masih menggunakan alat tenun manual dengan harga tenunan cukup mahal yang sangat diminati oleh wisatawan dari mancanegara maupun domestik. Tenunan ini sangat khas dengan menggunakan benang-benang emas dan motif-motif yang menarik serta unik. Dari dahulunya tenunan Pandai Sikek ini tidak boleh diajarkan kepada orang lain yang berada di luar Nagari Pandai Sikek. Apabila ada yang melanggar hal tersebut akan mendapatkan sanksi di usir dari Nagari Pandai Sikek secara adat dan tidak diperbolehkan datang lagi.

Selain memiliki hasil tenunan, masyarakat Pandai Sikek juga mempunyai kerajinan Ukiran, Randai dan Tari. Kelompok Randai ada dua group yaitu Randai Talago Kumbang dan Randai Nilam Suri. Sedangkan tari, hanya tari Piriangi saja yang masih berkembang sampai sekarang.. Masyarakat Pandai Sikek hidup dalam lingkungan seni budaya lelelur yang kukuh. Mereka sangat menghargai seni tradisi yang dimiliki dengan senantiasa menjaga kesenian tersebut.

Tari Piriangi Pandai Sikek merupakan tari tradisi yang ada di Nagari Pandai Sikek. Tari ini tercipta untuk mengungkapkan rasa syukur atas hasil panen masyarakat Pandai Sikek. Tari Piriangi menggunakan properti piring besar (piring makan). Sedangkan iringan yang dimainkan adalah talempong pacik ditambah dengan cincin yang melekat pada jari berupakemiri yang dilobangi sehingga bisa memasukkan jari, yang penggunaannya dengan dipukul-pukulkan pada piring ketika melakukan gerakan tari. Tari Piriangi Pandai Sikek memiliki keunikan yang berbeda dengan daerah lain yaitunya menari di atas piring yang mana piring tersebut disusun sejajar kemudian menjadikan piring tersebut sebagai jembatan untuk perpindahan tempat.

Dt Pisang, (Wawancara, 6 April 2019) menyatakan bahwa tari Piriangi Pandai Sikek ini pada awalnya hanya ditampilkan pada acara panen padi dan tampil sebagai bagian dari pertunjukan Randai. Pada saat sekarang tari Piriangi tersebut ditampilkan pada acara sunatan, resepsi pernikahan atau hiburan bagi tamu yang datang, dengan maksud agar masyarakat Pandai Sikek kenal akan budaya yang ada di daerahnya.

Tari Piriangi ini sudah ada sejak tahun 1950an seiring berdirinya Sanggar Talago Kumbang. Dahulu tari Piriangi ini bernama "Tari Kumango". Penari pertama yang menarik tarian ini adalah Dt Sinaro, Dt pangulu Basa dan Ali Umar Dt Pisang sebagai pendiri sanggar tersebut. Pada awalnya tari Piriangi ini hanya dimainkan oleh laki-laki saja, sekitar tahun 1980 sudah mulai diajarkan kepada perempuan.

Tahun 2003 berdirilah group Randai Nilam Suri. Pada tahun 2006 terjadi gejolak disebabkan terjadinya perpecahan dalam group Randai Nilam Suri. Perpecahan ini disebabkan adanya perselisihan paham mengenai keuangan dalam album Randai volume 1 dan 2. Karena perselisihan paham tersebut salah seorang dari anggota mengajarkan tari Piriangi ini kepada orang di luar Pandai Sikek. Akibatnya masyarakat khususnya anggota group randai ini marah terhadap penari tersebut. Bahkan sampai pemerintah nagari serta unsur nagari memanggil orang yang mengajarkannya tersebut untuk mengklarifikasi tindakan yang sudah dilakukan (wawancara Nawasri Dan Zulfahmi, 9 Agustus 2019).

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Sebagaimana Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2013:4) mengemukakan bahwa metodologi

kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Objek penelitian ini adalah Tari Piriang di Kanagarian Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera, jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, mengklasifikasikan data dan membuat kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Asal Usul Tari Piriang di Pandai Sikek

Tari Piriang merupakan salah satu tari tradisi yang terdapat di nagari Pandai Sikek. Menurut Datuak Pisang (wawancara 14 Agustus 2019), bahwa tari Piriang ini diciptakan pada tahun 1950an oleh Anduang Darek, Datuak Pisang, ST Sinaro dan Datuak Pangulu Basa merupakan generasi pertama yang belajar tari Piriang tersebut.

Tarian Piriang tercipta untuk mengungkapkan rasa gembira masyarakat atas panen padi. Tari ini ditarikan oleh 2 orang penari. Tari ini dikembangkan kepada masyarakat yang mau belajar tari Piriang ini.

Penciptaan gerak tari di ambil dari kegiatan memanen padi dimulai dari memotong padi hingga membawa padi keluar dari sawah.

2. Syarat Mempelajari Tari Piriang di Nagari Pandai Sikek

Walaupun tari Piriang dapat dipelajari untuk semua masyarakat Pandai Sikek. Namun, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu yaitu:

- a. Beras, merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh masyarakat yang mau belajar tari piriang. Besar takaran beras ini adalah satu *sukek* (2,5 liter). Beras yang digunakan tidak ditentukan apa jenis berasnya.
- b. *Siriah*, digunakan sebagai syarat terdiri atas 3 lembar dengan daun yang sudah agak tua.
- c. Pinang, sebagai syarat pinang yang digunakan sebanyak 3 buah. Dengan ukuran pinang tidak ditentukan.
- d. Uang, merupakan syarat yang tidak ditentukan oleh pelatih berapa nominal uang yang akan di jadikan sebagai syarat, hanya seikhlas orang yang mau belajar memberikan nominal uangnya.
- e. Rokok, adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi bagi yang mau belajar tari piriang tersebut.
- f. Garam, sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk kelengkapan syarat dalam mempelajari tari piriang. Garam yang digunakan adalah garam dapur yang besar takarannya seenggam tangan.
- g. *Lado* (Cabe), dalam bahasa minangnya, sedangkan dalam bahasa Indonesianya cabe keriting. jumlah yang cabe yang sebagai syarat 3 buah.
- h. Kain putih, melambangkan kesungguhan hati untuk mempelajari tari piriang tersebut. ukuran kain sebagai syarat satu meter (*sakabuang*).
- i. Pisau, merupakan syarat yang harus dipenuhi bagi yang mau belajar.

Syarat-syarat untuk mempelajari tari Piriang di nagari Pandai Sikek ini digunakan dari pertama berdiri sampai sekarang.

3. Unsur-Unsur Tari Piring di Nagari Pandai Sikek

a. Gerak

Tari Piriang nagari Pandai Sikek menceritakan tentang kegiatan dalam memanen padi.

Ragam Gerak tari Piriang

Gerakan ini terdiri atas 4 ragam gerak yang mana diambil dari gerakan atau kegiatan yang yang dilakukan saat memanen padi. Adapun ragam geraknya adalah:

- 1) *Mairiak lampok gadang*, merupakan ragam gerak yang diambil dari gerak petani saat memisahkan padi dengan batangnya yang dilakukan dengan cara menginjak batang padi tersebut dan di silang-silangkan dengan menggunakan kaki

- 2) *Bagaluik ramo-ramo*, merupakan ragam gerak yang diambil dari gerakan memisahkan benih padi dengan batangnya dengan menggunakan tangan (*mangisai* istilah dalam bahasa minang).
- 3) *Lega- balega*, merupakan ragam gerak yang diambil dari gerak yang dilakukan saat petani mengipas padi dengan menggunakan kipas khusus agar benih yang bagus dengan yang tidak bagus terpisah. Kipas yang ini sudah ada sejak tahun 1980an. Sebelumnya menggunakan niru (tampian dalam bahasa minang).
- 4) *Riang pulang dari sawah*, keceriaan petani saat membawa padi yang sudah dimasukkan kedalam karung untuk dibawa pulang.

Deskripsi Gerak

- 1) Gerak *Mairiak lampok gadang*
 Hitungan 1: Tangan kakanan berada sejajar pada telinga. Tangan kiri sejajar dengan pinggang. Sambil menggerakkan tangan kaki kiri bergerak ke kiri dan merenggang.
 Hitungan 2: kiri sejajar dengan telinga tangan kanan sejajar dengan pinggang sambil menggerakkan kaki kanan ke arah kanan dan merenggang
 Gerakan ini dilakukan berulang kaki secara beragantian.
- 2) Gerak *Bagaluik ramo-ramo*
 Hitungan 1-8: tangan kanan dengan tangan kiri berputar membentuk angka delapan secara bersamaan.
- 3) Gerak *Lega Balega*
 Hitungan 1 : posisi tangan kanan dan kiri sejajar dengan kepala yang mana posisi tangan menghadap ke atas, posisi kaki berjalan ke depan.
- 4) Gerak *Riang Pulang Disawah*
 Hitungan 1 : posisi tangan masih sama dengan mairiak lampok gadang. Kaki maju dengan menginjak piring.

Musik

Tari Piriang di nagari Pandai Sikek menggunakan berbagai alat musik yaitu:

- 1) *Talempong*
Talempong yang digunakan pada tarian ini adalah *talempong pacik* yang terdiri atas 6 nada yaitu do, re, mi, fa, sol dan la. Alat ini di mainkan oleh tiga orang pemain, *talempong* dengan nada do dan mi pemainnya satu orang, *talempong* dengan nada re dan fa pemainnya satu orang, *talempong* dengan nada sol dan la pemainnya satu orang.
- 2) *Gandang Tambua*
 Alat musik yang satu ini berbetuk tabung yang terbuat dari kayu dan 2 sisi dibagian atas dan bawahnya terbuat dari kulit kambing, dan dibagian ini lah yang nantinya akan dipukul dengan menggunakan dua buah kayu.
- 3) Tansa
 Alat Musik Gandang Tasa ini berbentuk setengah bola yang salah satu sisinya ditutupi dengan senar drum dan menggunakan rotan kecil sebagai pemukul alat tersebut sehingga bunyi yang dihasilkan keras.
- 4) Kerincing
 Alat musik kerincing ini terbuat dari plastik yang mana di bagian tepinya ada besi bulat dan cara memainkannya di goyang dan dipukul kan ke tangan.

Kostum

Pada awalnya warna kostum yang digunakan para penari hanya terdiri atas 3 warna merah, kuning dan hitam yang melambangkan warna daerah luhak di Minangkabau. Saat ini, dengan perkembangan warna dalam pakaiaan, maka terah terjadi perubahan warna dalam pakaiaan.

- 1) Penari laki-laki
 Destar, digunakan untuk penutup kepala. Destar ini terbuat dari kain batik. Cara memakainya dengan membuat segitika kain batik dan menggulung bagian yang panjang kemudian diikat di kepala penari.

Baju Taluak balango, merupakan baju yang di pakai.oleh penari laki-laki. Warna yang digunakan untuk baju ini merah,hitam atau kuning.

Celana Galembong, celana ini bewarna hitam. Antara kaki yang satu dengan yang satu lagi digabungkan dengan menambah kain. Jadi seperti tapak kaki bebek (tapak kaki itiak dalam bahasa minang). Cara pemakaiannya dengan memasukkan kaki kebagian pinggang kemudian di ikat pada pinggang. Celana yang dipakai dengan melambangkan kekokohan dan kekuatan yang dimiliki oleh seorang laki-laki.

Sisampiang, merupakan kain yang dilitkan pada pinggang dalam nya sampai di atas lutut dengan melambangkan kesopanan dan budi pekerti.

2) Penari perempuan

Pada awalnya tari Piriang ini tidak di tarikan oleh perempuan. Dengan adanya minat yang dimiliki dari beberapa perempuan di nagari ini maka mulailah tari iriang ini di tarikan oleh perempuan. Adapun kostum yang digunakan adalah:

Baju basiba, merupakan baju yang longgar dan dalamnya sampai ke lutut.

Kodek terbuat dari songket hasil karya masyarakat pandai sikek merupakan penutup bagian bawah yang cara pemasangannya di lipat di bagian depannya.

TingkuluakTanduak terbuat dari kain songket yang memiliki panjang 300 cm dan lebar 30 cm.cara memakainya dengan melilit membuat tanduk pada bagian kepala.

4. Perkembangan Tari Piriang di Nagari Pandai Sikek

a. Pengembangan Kuantitatif

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendiskripsikan perkembangan tari Piriang di nagari Pandai Sikek dari segi kegunaan atau fungsi tari serta pelaku yang dilihat berdasarkan pewarisannya.

Perkembangan Kegunaan Tari Piriang di nagari Pandai Sikek

Tahun 1950an

Tari piriang dahulunya ditampilkan untuk meyemarakkan kegiatan panen padi. Dalam upacara panen padi ini di tampilkan lah tari piriang untuk menghibur para petani yang sedang bekerja. Dengan tarian ini menunjukkan kebahagiaan petani atas hasil panen. Tari ini di tampilkan di tengah sawah dengan alas tikar plastik. (Dt. Pisang, 9 Agustus 2019)

Tahun 2003an

Tari piriang ini di tampilkan dalam acara penyambutan tamu dari Malaysia yang ditampilkan dalam gedung serbaguna jorong tanjuang. Setelah itu mereka menyaksikan penampilan randai (Hari, Agustus 2020)

Tahun 2004-2010

Penyajian tari piring sudah mulai berkembang dengan di tampilkan di dalam randai nilam suri. Dan juga ditampilkan dalam acara pesta perkawinan salah satunya anak dari bapak Pami. (Inal, Agustus 2020)

Tahun 2010an- sekarang

Setiap acara baik perkawinan, sunatan, acara nagari, khatam al-qur'an penyambutan tamu tari ini sudah mulai di tampilkan. Penampilan ini tidak hanya di dalam nagari pandai sikek saja akan tetapi di luar Nagari Pandai Sikek.

Dengan perkembangan zaman tari piriang ini di tarikan dalam beberapa acara seperti pesta perkawinan, penyambutan tamu, sunatan, dan acara lainnya, yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwasanya Nagari Pandai Sikek memiliki tarian yang berbeda dengan tarian yang ada di daerah lainnya. Keunikan yang dimiliki tari ini menjadi daya tarik oleh para tamu yang datang pada acara tersebut.

Perkembangan Pelaku Tari Piriang di Nagari Pandai Sikek

Tari piriang merupakan salah satu kesenian yang ada di nagari Pandai Sikek yang sudah berumur cukup tua.

Tahun 1950 -1970

Seni budaya yang ada di lingkungan masyarakat Minangkabau yang dikenal dengan seni tradisional telah melalui perjalanan yang sangat panjang, salah satunya adalah seni tari.

Seperti yang telah di jelas di awal tari piriang in pertama kali di tarikan oleh Anduang Darek dan sebagai pencipta tarinya juga kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya yang mau belajar tari ini. Adapun yang belajar dengan Anduang Darek adalah Dt. Pangulu Basa, Dt Pisang, dan St. Sinaro (wawancara, Datuak Pisang, 14 Mei 2020).

Tahun 1970 -1980

Salah seorang dari generasi pertama yaitu Dt Pangulu Basa yang meminta izin kepada Anduang Darek sebagai pencipta tari untuk mengembangkan tarian ini di Nagari Kacang Kota Solok. Dengan tidak berfikir panjang Anduang Darek mengizinkan, akan tetapi hanya diajarkan kepada masyarakat yang ada di daerah itu (wawancara, Datuak Pisang, 14 Mei 2020).

Tahun 1980 -1990

Pada tahun 1980, Datuak Pangulu Basa yang menjadi generasi pertama dalam pelaku tari Piriang ini wafat. Dengan wafatnya Datuak Pangulu Basa, maka berkuranglah orang yang akan mengembangkan tari Piriang ini. Dengan inisiatif para generasi pertama maka dijemput kembali tari piriang yang telah di bawa ke daerah Kacang dan tidak boleh lagi dikembangkan di daerah tersebut. Penjemputan ini di lakukan oleh St.Bagindo.Penjemputan dilakukan dengan cara menemui langsung orang yang ada di nagari kacang tersebut. kemudian mereka di kumpulkan dan dilakukan musyawarah tentang penjemputan kembali tari tersebut. (wawancara, Datuak Pisang, 14 Mei 2020).

Tahun 1990 – tahun 2003

Tari Piriang pada tahun 1990 ini untuk pengembangan nya kurang efektif dikarenakan minat para generasi muda sangat kurang untuk mempelajarinya.. Akan tetapi masih ada beberapa yang menarikan dan belajar tari ini dengan anggota yang sangat sedikit. yang belajar pada sekitaran tahun ini adalah Dewi, Erizal, Nopa,Kaciak.pada tahun ini sudah ada perempuan yang menarikan untuk di tampilkan. (wawancara Mas, Agustus 2020)

Tahun 2003 – 2010

Pada tahun 2003 barulah mulai generasi muda untuk kembali belajar tari Piriang ini. Waktu pelatihan tari Piriang diselingi dengan latihan Randai Nilam Suri yang tergabung dalam group Randai Nilam Suri. Group ini sudah berdiri sejak tahun 1996, akan tetapi masih sekedar latihan saja belum begitu berkembang. Pada tahun 2003 lah group in berkembang dengan kesenian randai dan tari Piriang yang telah ada. Salah satu faktor yang membangkitkan semangat generasi muda dikarenakan akan dibuatkan album Randai Nilam Suri.

Pada tahun 2006 barulah didirikan sebuah Sanggar kutai saiyo di jorong Koto Tinggi untuk mengembangkan tari Piriang tersebut. pendirian sanggra ini untuk awal melatih kembali kemampuan yang dimiliki oleh penari dahulunya seperti masril, ari, mamak,seh, joni,war dan lain-lain. (wawancara, Datuak Pisang, 14 Mei 2020).

Tahun 2010 M -Sekarang (2020 M)

Pada tahun ini barulah dimulai pengembangan tari Piriang tersebut. Pemerintah sebagai mengamati perkembangan sanggar ini, kemudian memberikan bantuan berupa alat-alat musik agar bisa dimanfaatkan untuk pengembangan sangga. Alat musik yang diberikan pemerintah tersebut juga menjadi daya tarik untuk mempelajari tari serta musiknya.

Disamping itu, dengan adanya perkembangan pelaku tari Piriang ini, juga memiliki manfaat membimbing generasi muda untuk bergabung dalam organisasi sanggar ini. Artinya dengan bergabungnya generasi muda dalam group tari ini mengajarkan kepadanya tanggung jawab untuk menjaga budaya khususnya tari Piriang yang dimiliki oleh nagari Pandai Sikek (wawancara, Datuak Pisang, 14 Mei 2020).

b. Pengembangan Kualitatif

Gerak

Tari piriang yang ada sekarang sudah mengalami pengembangan gerak. Akan tetapi tidak menghilangkan gerakan yang asli. Pengembangan ini terjadi pada tahun 2007 setelah digabungkan dengan randai. Pengembangan gerak terjadi pada gerak lega balega. Yang mana awalnya arah putaran piriang hanya keatas dan di kembangkan kedepan.

Perkembangan gerak terjadi pada gerak *lega balega* yang mana awal mula gerak piring di putar ke atas dan sekarang dikembangkan dengan piring di putar ke arah depan.

Kostum

Pengembangan kostum mengalami perubahan sekitar tahun 2007, perubahan kostum pada perempuan dikarenakan sanggar yang berdiri ini di gabungkan dengan sanggar silek. Untuk mempermudah bergerak kostum yang digunakan adalah pakaian silat dan taluak balango. Berikut ini adalah kostum yang digunakan sebelum dan setelah terjadi perkembangan.

5. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya peneliti akan membahasnya sebagaimana berikut.

Pengembangan pewarisan adat dan budaya terdiri dari dua aspek utama yaitu aspek tertutup dan aspek terbuka. Pada tahun 1950 – tahun 1980 aspek yang digunakan adalah terbuka karena sempat dikembangkan oleh masyarakat nagari kacang. Pada tahun 1980- Sekarang aspek yang digunakan aspek tertutup.

Sistem tertutup berkaitan dengan pewarisan secara pertalian darah yang mana hanya keturunan dia saja boleh belajar tari. Berdasarkan wawancara dengan Dt Pisang (14 november 2019), sistem pewarisan tari piriang ini menggunakan sistem pewarisan tertutup agar tari yang ada tidak berkembang di tempat lain kecuali di nagari pandai sikek. Pewarisan menggunakan sistem tertutup di mulai pada tahun 1980 setelah di jempunya tari Piriang ini ke daerah Kacang.

Sedangkan untuk pengembangan tari ini dari tahun-ketahun mengalami kemajuan dan berdiri berbagai sanggar di Nagari Pandai Sikek.

Pada tahun 1950 M -1970 M. Tari ini dibuat dan dikembangkan ke masyarakat pandai sikek yang mau belajar dan ditampilkan pada kegiatan panen padi. Sebagai ungkapan rasa syukur atas hasil panen. Pada tahun 1970M-1980M tari ini dikembangkan di Nagari Kacang Solok dan disana berkembang lah tari tersebut. sedangkan di nagari ini di tampil dalam berbagai acara. Tahun 1980M-1990M, tahun ini dijemput kembali tari yang sudah dibawa ke nagari kacang dan di kembangkan kembali di Nagari Pandai Sikek dan ditampilkan dalam acara panen padi. Pada tahun 1990M-2003M, kurangnya perkembangan tari piriang tersebut akan tetapi masih ada yang belajar dan itupun tidak begitu banyak. Hanya orang-orang yang kerkeinginna untuk mendalami tari ini. Pada tahun 2003-2010, tari piriang ini di masukkan kerandai dan sudah mulai di ditampilkan dalam berbagai acara seperti pesta perkawinan, sunatan, dan lain-lain. Pengembangan yang terjadi pada tahun ini sudah mulai terlihat. Dengan sudah banyaknya yang mau belajar tari tersebut. sedangkan pada tahun 2010M-Sekarang, tari ini banyak mengalami peningkatan peminat untuk belajar dan peningkatan alat-alat musik hasil bantuan dari Pemerintah Nagari Pandai Sikek. Tari piring sudah mulai ditampilkan di luar daerah pandai sikek dalam berbagai acara.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4 di atas, maka Perkembangan Tari Piriang di Nagari Pandai Sikek Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengembangan Kuantitatif

- a. Pelaku tari Piriang di Nagari Pandai Sikek. Pengembangan ini untuk mempertahankan kesenian yang ada di Nagari Pandai Sikek. Berdasarkan pengembangan pelaku tersebut, dilihat dari pengembangan pelakunya sudah berkembang mulai dari 1 orang dan sekarang sudah berjumlah 19 orang. Penambahan penari juga berkembang dari yang dahulunya hanya ditarikan oleh laki-laki, mulai tahun 1980 sudah ada penari perempuan.
- b. Pengembangan wilayah pemakaian pada tari Piriang di nagari Pandai Sikek. Wilayah pemakaian pada awalnya hanya di nagari Pandai Sikek, telah berkembang keluar nagari Pandai Sikek yaitu Nagari Kacang Kota Solok.
- c. Pengembangan kegunaan tari Piriang di nagari Pandai Sikek, fungsi atau kegunaan tari yang pada awalnya hanya untuk hiburan pada saat panen padi pada saat ini sudah beralih fungsi

ditampilkan dalam berbagai acara. yaituperkawinan, sunatan, menyambut tamu, Acara nagari, katam a-qur'an.

2. Pengembangan Kualitatif

- a. Gerak yang berkembang adalah gerak lega balegagerakan *lega balega* yang biasanya hanya di putar sampai kepala, untuk pengembangan gerak ini diayun kedepan kemudian d putar di samping pinggang
- b. Costum yang berkembang adalah kostum laki-laki dan perempuan. Costum laki-laki yang berkembang adalah sebagian ada yang menggunakan pakaiaan silat. Dan bagi kostum perempuan yang berubah adalah dalam pemakaiaan baju dan rok/kode. Karna tergabung dalam

Daftar Rujukan

- Asriati, Afifah. 2015. "Konseptualisasi Bentuk Tari Minangkabau Dalam Konteks Nilai ABS-SBK". Laporan Penelitian. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Gazwarni, Dibba. 2015. "Perkembangan Tari Piring Gelas Dati Tahun 2005 Hingga 2013 Di Kecamatan Karang Jaya Sumstera Selatan".*Skripsi*. Jurusan Sendratasik Fakuktas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Indrayuda. 2012. *Eksistensi Tari Minangkabau*. Padang: UNP Press.
- _____. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Moleong, J. Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakary.
- Navis. A.A. 1984. *Alam Takambang Jadi Guru Adat dan Kebudayaan Minangkabau*. Jakarta: PT Pustaka Graviti Pers.
- Sedyawati,Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Soedarsono. 1977. "*Tari-Tarian Indonesia*". Jakarta: Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- _____. 1986. "*Pengetahuan Elemen Tari Dan Beberapa Masalah Tari*". Jakarta : Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.